



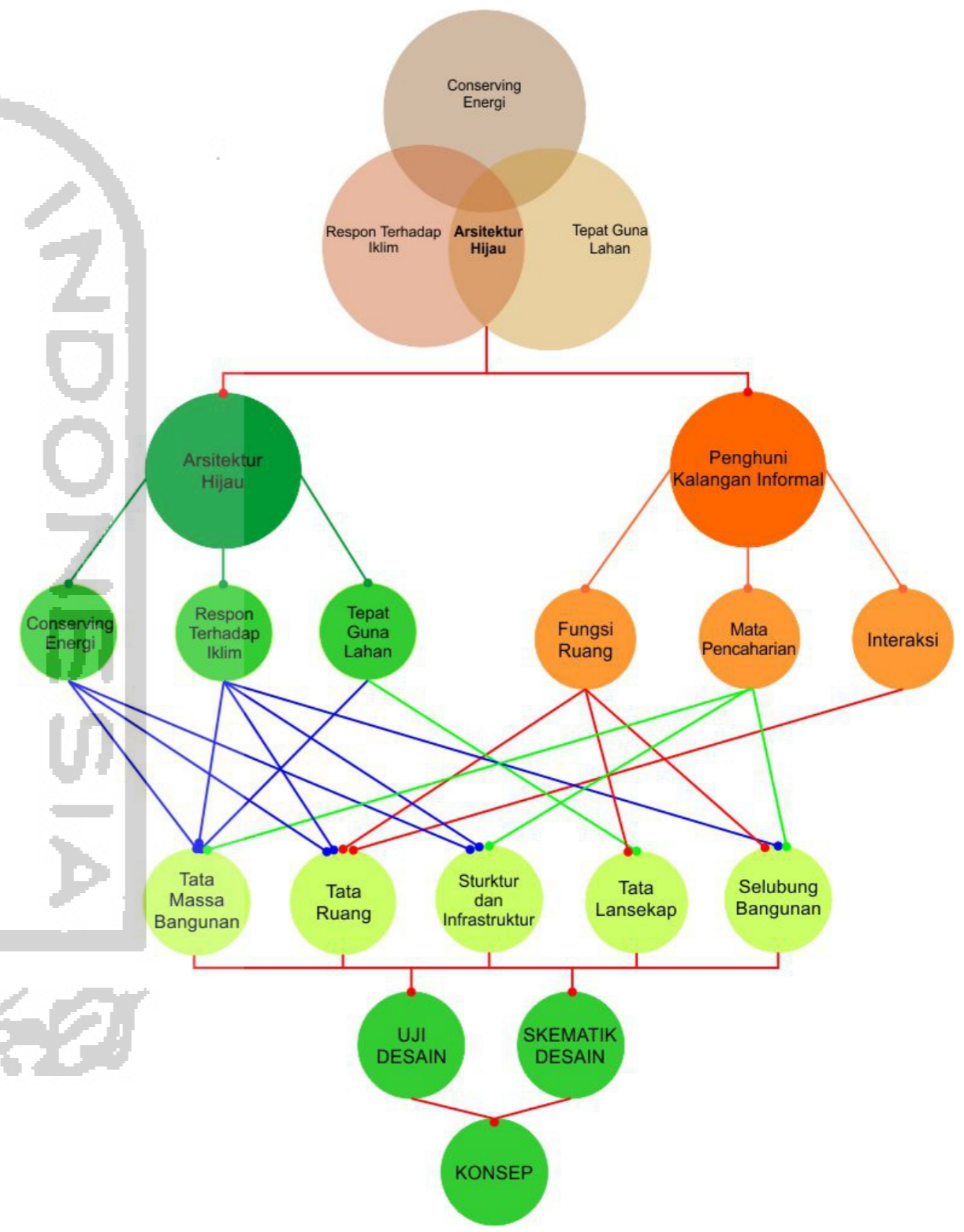
PERANCANGAN RUMAH SUSUN TEJOKOUSUMAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU

TRANSFORMASI DESAIN

Zefni Kanzu
15512020

PETA PERSOALAN

KAJIAN	SUB KAJIAN	ASPEK DESIGN	KRITERIA	PERSOALAN	KONSEP
KAJIAN TIPOLOGI RUMAH SUSUN	Bangunan Milik Bersama	Tata Massa	Tata massa yang dapat memwadahi masyarakat dalam kegiatan sehari-hari.	Bagaimana merancang tata massa dan bentuk bangunan dengan memperimbangan aksesibilitas warga tiap harinya.	Merancang bangunan rumah susun dengan fokus pada point tepat guna lahan. Yang pentingnya adalah dapat memwadahi masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari.
	Ruang Berbentuk Modular	Tata Ruang	Tata ruang yang lebih efisien dan tetap mengutamakan kebutuhan ruang.		
	Wadah Masyarakat Bersosialisasi	Sirkulasi	Sirkulasi yang memudahkan masyarakat.		
KAJIAN TEMA ARSITEKTUR HIJAU	Berkelanjutan	Tata Massa	Tata massa yang mengikuti bentuk tapak yang ada.	Bagaimana merancang tata ruang yang efisien yang dapat memudahkan dan memwadahi kegiatan warga tanpa merubah kebiasaan mereka dalam bersosialisasi	
	Hemat Energi	Tata Ruang	Tata ruang yang lebih efisien yang tidak membuang-buang material.		
	Bangunan Mengandalkan Tapak	Sirkulasi	Jalur sirkulasi yang jelas dan dapat menjangkau tapak dengan mudah.		
KAJIAN KONTEKS	Bantaran Sungai	Tata Massa	Tata massa yang memperhatikan kenyamanan warga tanpa merubah budaya mereka.	Bagaimana akses sirkulasi dapat memudahkan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari	
	Permukiman Padat Penduduk	Tata Ruang	Tata ruang yang efisien akan membuat masyarakat Tejkusuman dapat hidup dengan lingkungan yang tertata		
	Kontur Tanah Tepi Sungai	Sirkulasi	Sirkulasi dengan memperhatikan akses yang dapat mempermudah warga dalam beraktivitas		



PETA PERSOALAN

1. Dalam penyelesaian tata massa bangunan telah dilakukan analisa konsep arsitektur hijau dan calon penghuni rumah susun di sektor

kalangan informal, yang mana dapat disimpulkan bahwa :

- Tata massa bangunan harus mempertimbangkan efisiensi energi.
- Tata massa bangunan harus mempertimbangkan respon terhadap iklim.
- Tata massa bangunan harus mempertimbangkan tapak pada eksisting.
- Tata massa bangunan harus mempertimbangkan faktor ekonomi para penghuni rusunawa.

2. Dalam penataan tata ruang telah dilakukan analisa konsep arsitektur hijau dan calon penghuni rumah susun pada sektor

kalangan informal, yang mana dapat disimpulkan bahwa :

- Tata ruang harus mempertimbangkan efisiensi energi.
- Tata ruang harus mempertimbangkan respon terhadap iklim.
- Tata ruang harus mempertimbangkan fungsi-fungsi ruang.
- Tata ruang harus mempertimbangkan faktor ekonomi para penghuni rusunawa.

3. Dalam menyelesaikan permasalahan tentang struktur dan infrastruktur telah dilakukan analisa konsep arsitektur hijau

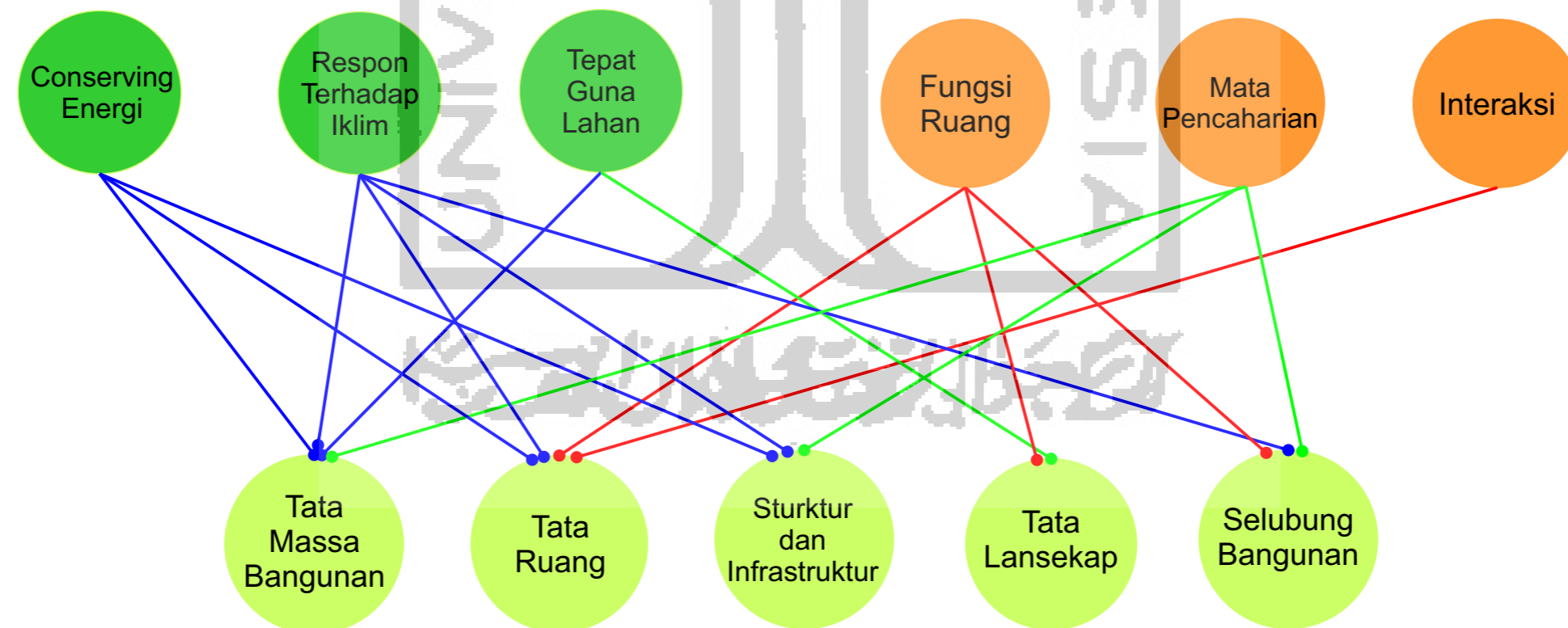
dan analisis calon penghuni rumah susun serta analisis pada site, yang mana dapat di simpulkan bahwa :

- Struktur dan infrastruktur harus mempertimbangkan efisiensi energi.
- Struktur dan infrastruktur harus mempertimbangkan respon terhadap iklim.
- Struktur dan infrastruktur harus mempertimbangkan faktor ekonomi para penghuni rusunawa.

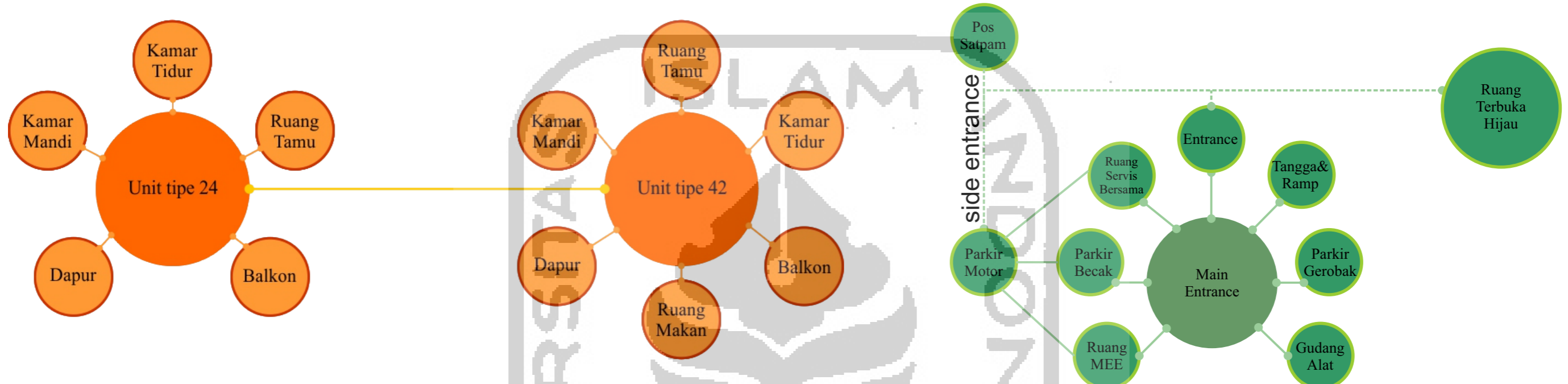
4. Dalam menyelesaikan permasalahan lansekap, telah dilakukan analisa konsep arsitektur hijau dan calon penghuni rumah

susun pada sektor kalangan informal, yang mana dapat disimpulkan bahwa :

- Lansekap harus mempertimbangkan tapak pada eksisting.
- Lansekap harus mempertimbangkan faktor fungsi ruang



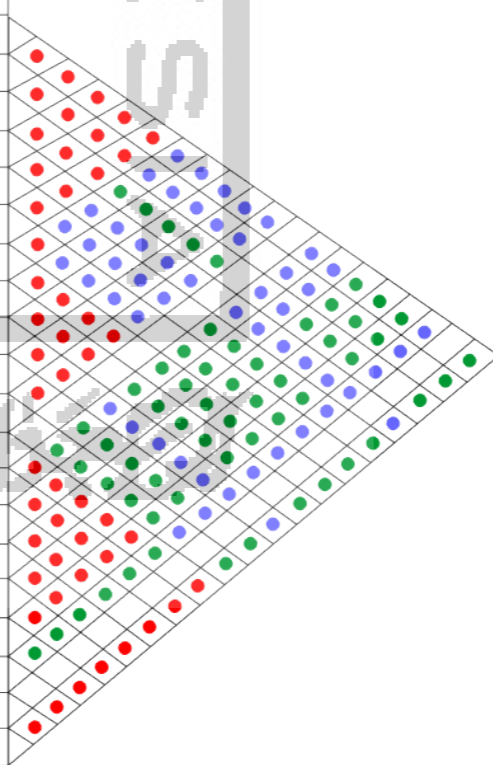
MATRIKS PROGRAM RUANG



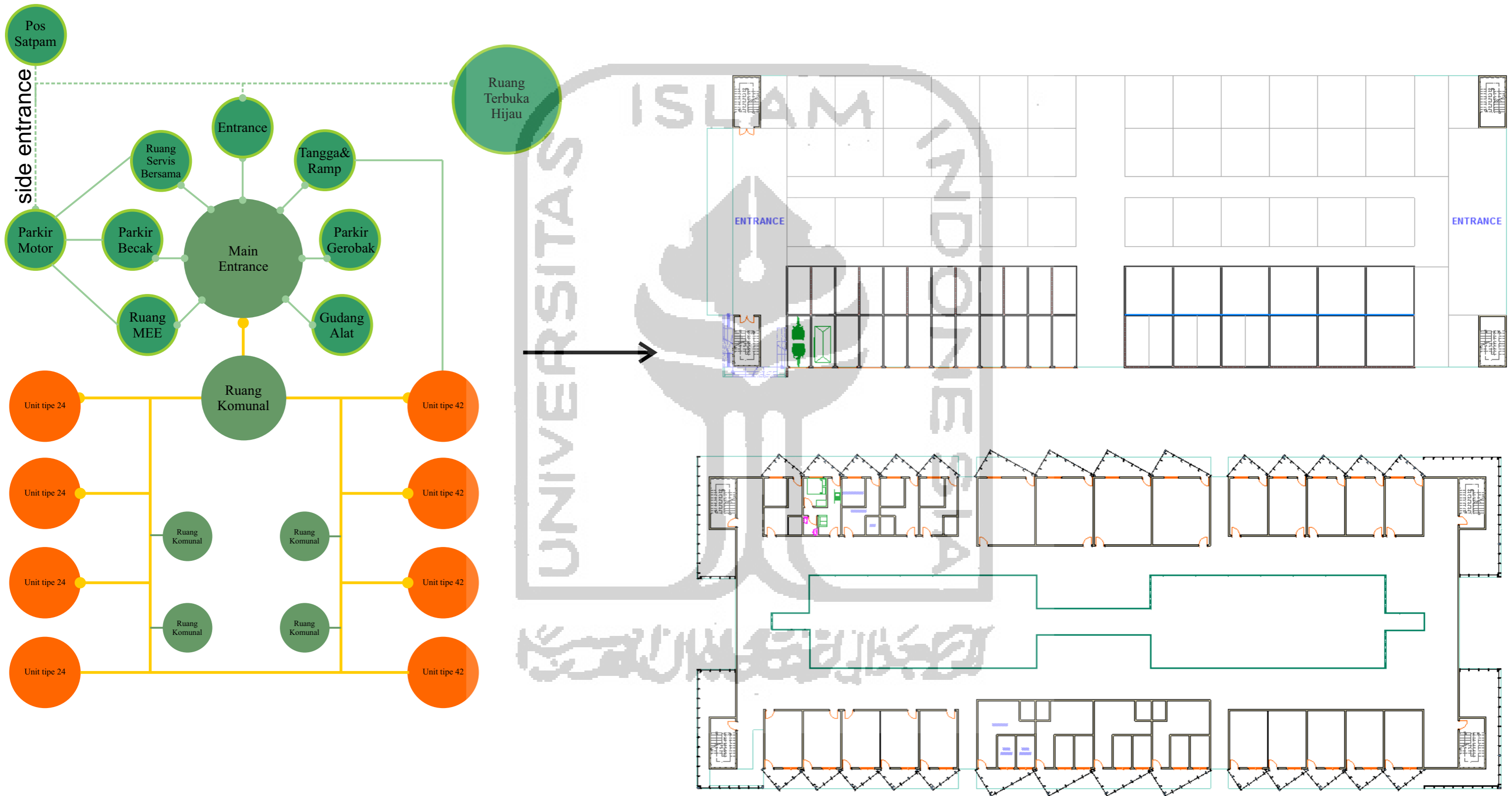
No.	Nama Ruang Hunian	Sinar Matahari	Aliran Angin	View
1.	Kamar Tidur tipe 42	●●	●●●	●●
2.	Ruang Makan	●●	●●	●
3.	Ruang Tamu	●●	●●	●
4.	Kamar Mandi	●●	●●	●
5.	Dapur	●●	●●●	●●
6.	Balkon	●●●	●●●	●●●
7.	Kamar Tidur tipe 24	●●	●●●	●●
8.	Ruang Tamu	●●	●●	●
9.	Kamar Mandi	●●	●●	●
10.	Dapur	●●	●●●	●●
11.	Balkon	●●●	●●●	●●●
Penunjang				
12.	Parkir Becak	●●●	●●●	●●●
13.	Parkir Gerobak	●●●	●●●	●●●
14.	Gudang Penyimpanan Alat	●●●	●●●	●
15.	Ruang Servis Bersama	●●●	●●●	●●
16.	Ruang MEE	●	●	●
17.	Pos Satpam	●●	●●	●●
Ruang Komunal				
18.	Ruang Serbaguna	●●●	●●●	●●

Keterangan :

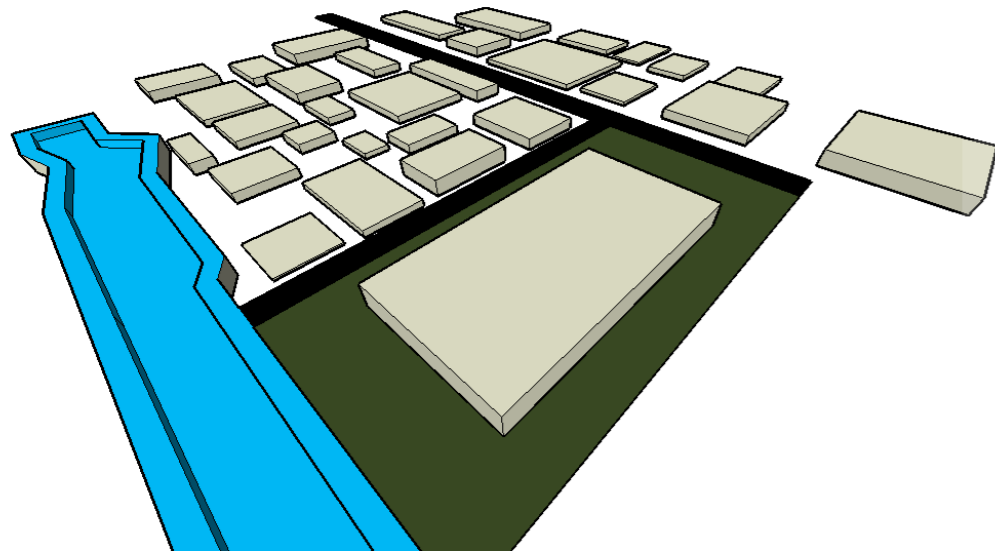
- Dekat
- Sedang
- Jauh
- : Sangat dibutuhkan
- : Dibutuhkan
- : Tidak dibutuhkan



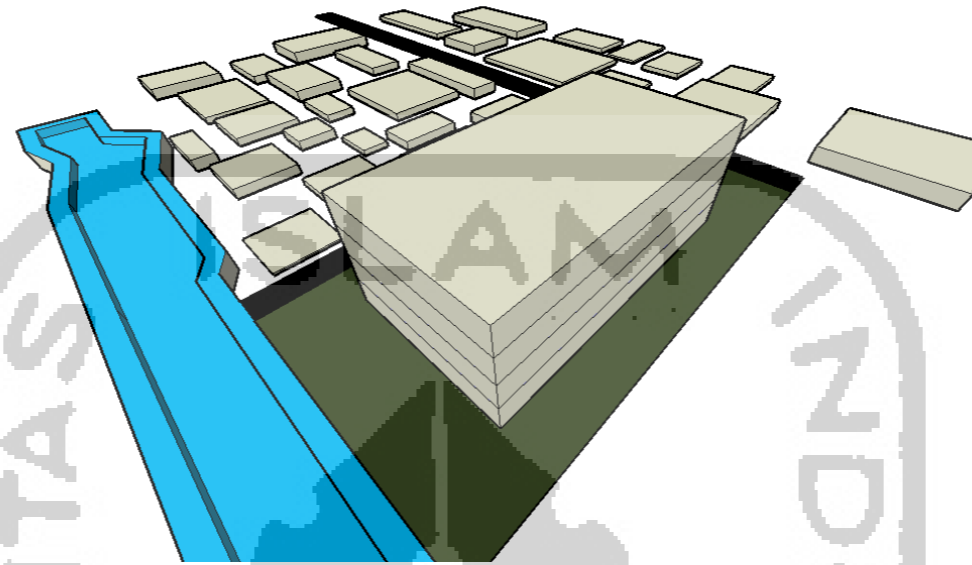
ORGANISASI RUANG



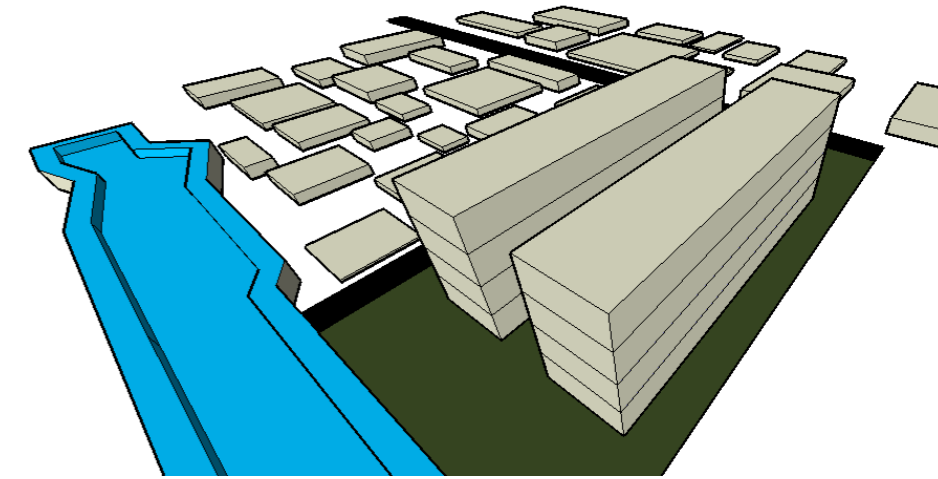
TRANSFORMASI DESAIN



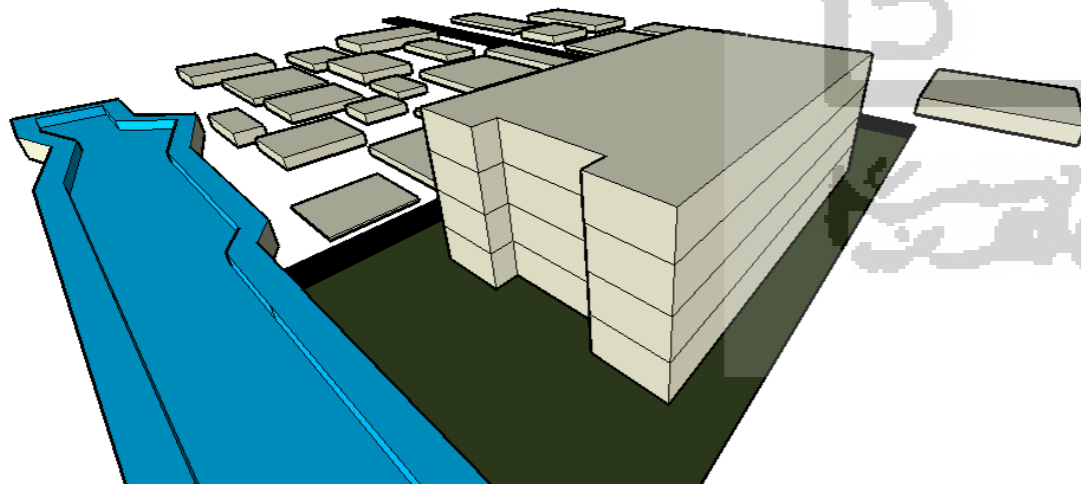
1. Karakteristik tipologi bangunan adalah berbentuk kotak sederhana yang tipis memanjang yang mengikuti tapak eksisting dan konsep dari arsitektur hijau.



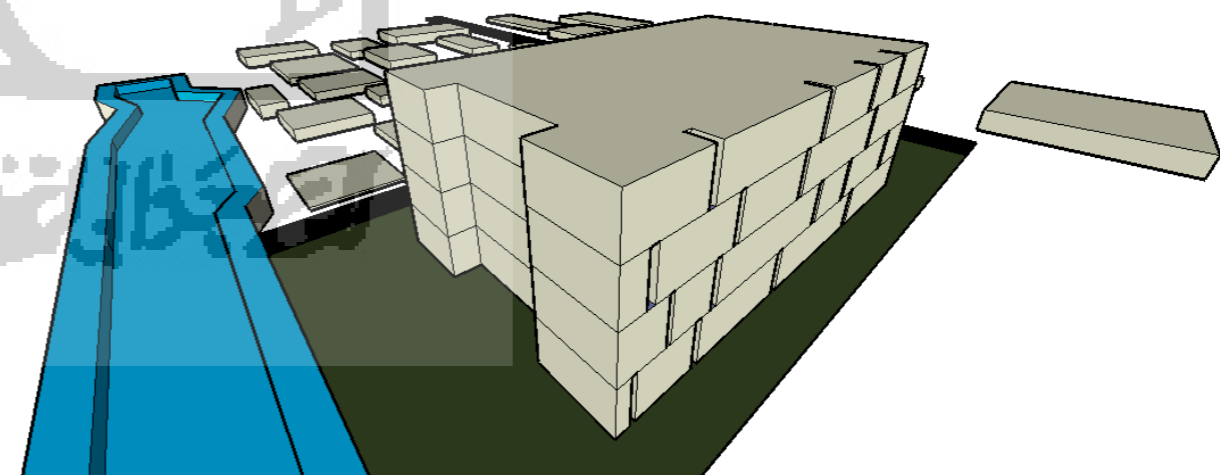
2. Bangunan di desain secara vertikal berjumlah 4 lantai, dilantai 1 terdapat parkir becak dan gerobak dan lantai 2-4 adalah unit hunian.



3. Gubahan massa dibagi menjadi 2 tower, agar tidak terlihat masive.

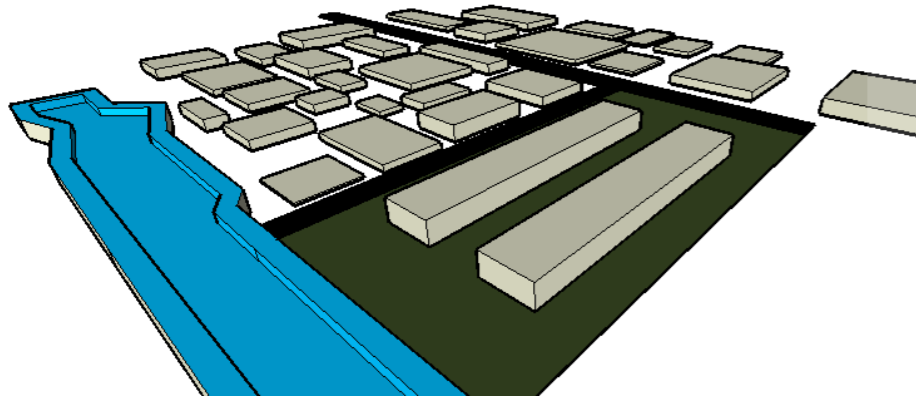


4. Diberikan penghubung antar 2 tower agar penghuni rusunawa lebih mudah untuk bersosialisasi antar penghuni.

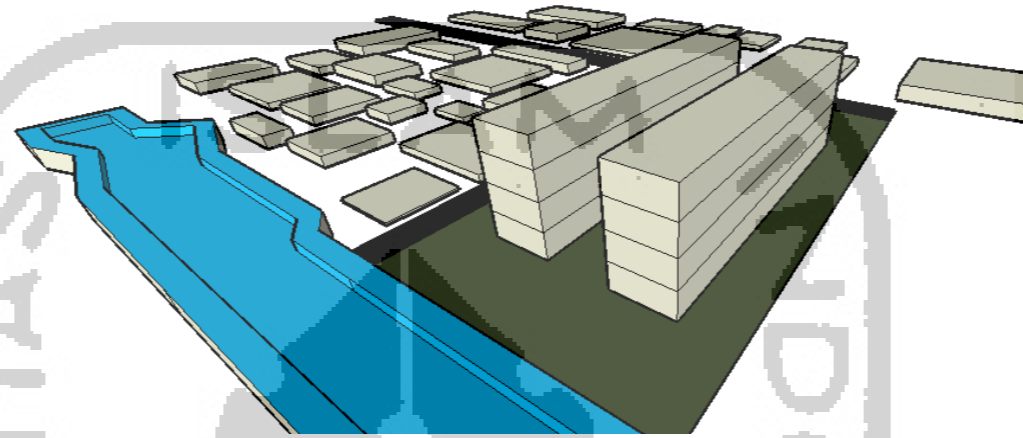


5. Pada sisi selatan dan utara diberikan lorong-lorong angin agar angin karena hasil dari analisis kecepatan tertinggi angin berada pada sisi ini. Angin dimasukkan pada bangunan agar sirkulasi di dalam bangunan tetap sejuk dan tidak panas.

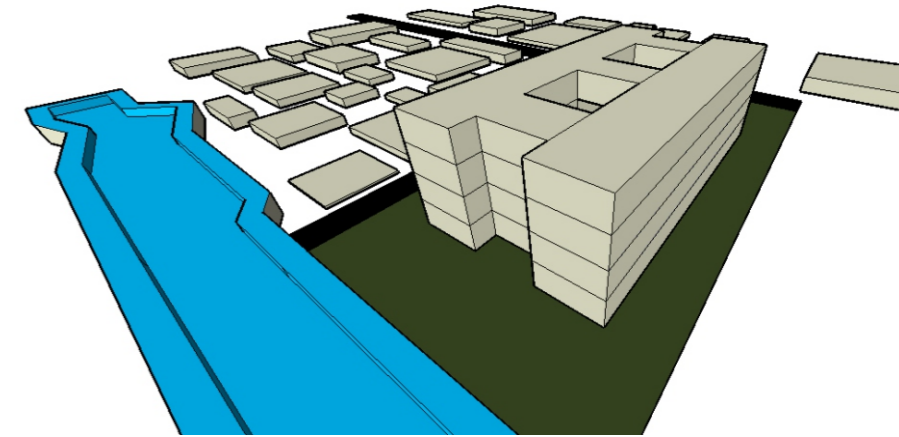
TRANSFORMASI DESAIN



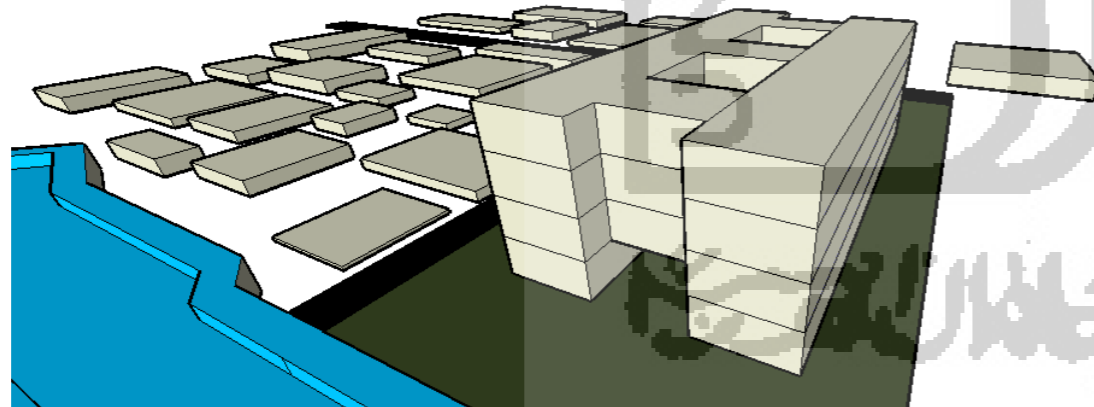
1. Karakteristik tipologi bangunan adalah berbentuk kotak sederhana yang tipis memanjang yang mengikuti tapak eksisting dan konsep dari arsitektur hijau.



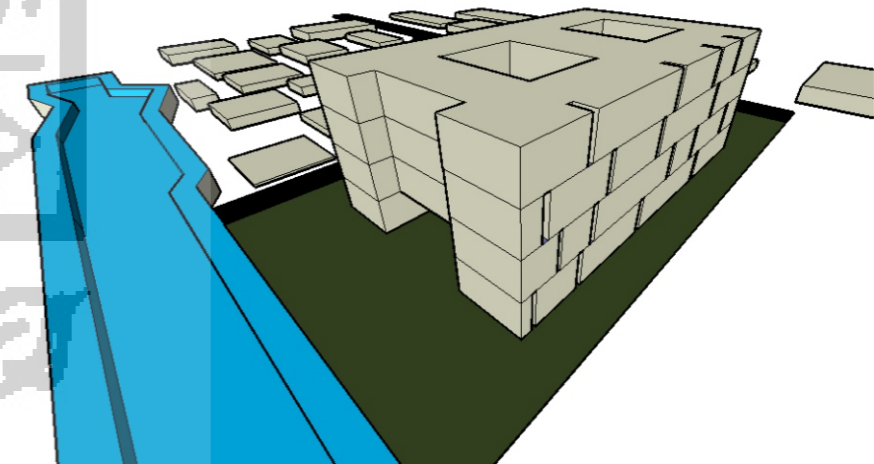
2. Massa bangunan dibagi menjadi 2 agar tidak terlihat masif.



3. Untuk menghubungkan kedua massa, maka dibutuhkan koridor untuk sirkulasi penghuni.

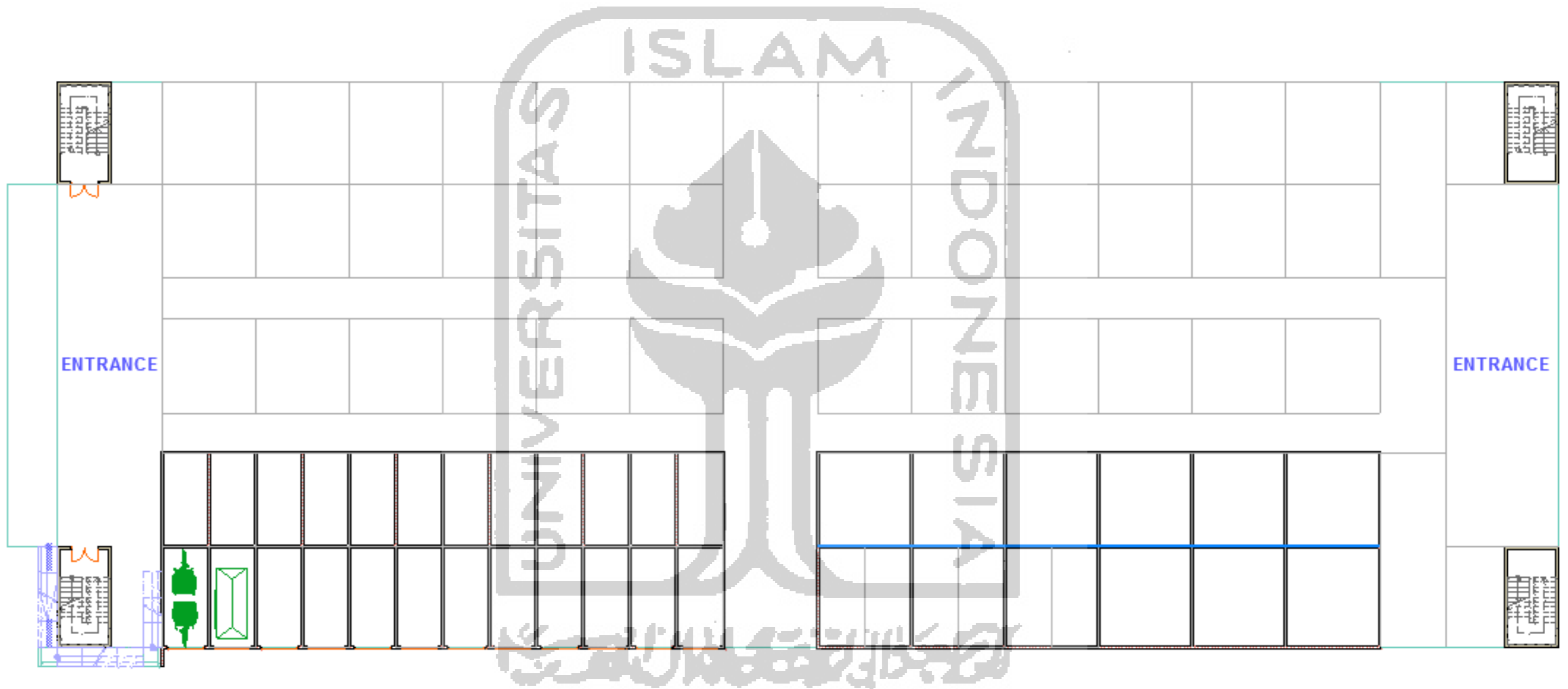


4. Pada lantai dasar direncanakan untuk menjadi parkir becak dan gerobak.



5. Diberikan lorong angin pada sisi bangunan sebelah selatan dan utara, gunanya untuk memasukan angin ke dalam koridor yang ada pada bangunan rumah susun.

Layout Ruang Lantai 1



Layout Ruang Lantai 2

